

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif fenomenologi, dimana penelitian ini didasari dengan pengalaman subjektif atau fenomenologis yang dialami pada diri seseorang. Melalui pendekatan fenomenologi dapat memungkinkan untuk mengetahui dan memahami kondisi dari regulasi emosi pada remaja laki-laki yang mengalami *fatherless* di Pondok Pesantren. Fenomenologi merupakan jenis desain penelitian yang mencoba untuk memahami peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia dalam kerangka pemikiran serta perilaku masyarakat sebagaimana yang dipahami atau dipikirkan oleh individu itu sendiri (Nasir, Nurjana, Shah, Sirodj & Afgani, 2023).

Pendapat dari Wahidmurni (2017) terkait ciri-ciri dari penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang mewajibkan peneliti untuk turun langsung ke lokasi penelitian dalam proses pengumpulan data, serta harus mengenal dengan baik subjek yang diteliti dengan proses wawancara, mengamati peristiwa yang terjadi serta mengkaji dokumen yang ada kemudian mencatatnya dalam catatan lapangan penelitian. Adapun beberapa karakteristik dari pendekatan kualitatif diantaranya ialah penelitian kualitatif bersifat alami (*natural setting*), penelitian kualitatif bersifat deskriptif serta proses analisis yang dilakukan dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif (Romlah, 2021).

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dipilih sebab fenomenologi berfokus pada suatu fenomena yang kemudian bertujuan untuk menggali makna fenomena tersebut secara subjektif. Fenomenologi juga menjelaskan terkait fenomena serta maknanya bagi individu dengan melakukan proses wawancara kepada sejumlah subjek, temuan tersebut nantinya

dihubungkan dengan prinsip-prinsip filosofis fenomenologi (Tumangkeng & Maramis, 2022).

Oleh karena itu dari paparan di atas, maka pendekatan kualitatif dianggap metode yang paling tepat guna menjawab permasalahan dari penelitian ini. Dimana penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi ini ialah untuk memahami gambaran dari regulasi emosi pada remaja laki-laki di Pondok Pesantren yang mengalami *fatherless*. Adanya pendekatan fenomenologi juga dapat membantu dalam memberikan gambaran secara mendalam serta lebih rinci terkait fenomena yang dialami oleh subjek sehingga masalah yang sedang diteliti akan menemukan hasil serta penyelesaian.

### **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih ialah Pondok Pesantren Ar-Risalah Mlangi Yogyakarta, pesantren tersebut terletak di Mlangi, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Selanjutnya untuk pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai pada tanggal 28 Juli 2024 sampai dengan 11 Agustus 2024 waktu setempat.

### **C. Partisipan Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini memiliki kriteria diantaranya :

1. Remaja yang sedang menempuh pendidikan di pesantren
2. Kategori usia 15-18 tahun
3. Jenis kelamin laki-laki
4. Memiliki hubungan yang kurang baik dengan ayah atau tidak tinggal serumah dengan ayah

Subjek tersebut dipilih dikarenakan remaja yang banyak menghabiskan masa remajanya di pesantren, oleh karena itu mereka tentu tidak banyak menghabiskan waktu dengan kedua orang tua. Kemudian teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *purposive sampling* sebab peneliti sudah menentukan obyek serta subjek yang akan diteliti, adapun pendapat dari Aguss & Yuliandra (2020) terkait teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan adanya pertimbangan tertentu.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data lebih merujuk pada sumber data penelitian yang telah dikumpulkan dan dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data juga diperlukan untuk menjawab salah satu atau lebih masalah penelitian, meskipun kemungkinan terakhir bergantung pada jumlah data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Murni, 2017). Sumber data terbagi menjadi 2 yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, penjelasan dari sumber data tersebut ialah sebagai berikut :

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang hasilnya dapat diperoleh dari proses pengamatan atau observasi, wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi. Menurut (Murni, 2017). Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data disebut sumber primer. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari warga pesantren yang meliputi : santri serta pengurus pondok pesantren Ar-Risalah Mlangi Yogyakarta.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung yang dapat diperoleh melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang tentunya memiliki keterkaitan dengan obyek yang akan diteliti. Adapun pendapat dari (Murni, 2017) data sekunder merupakan Data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, seperti dokumentasi atau orang lain, disebut data sekunder. Data sekunder membantu peneliti mengumpulkan dan menganalisis hasil data sehingga memiliki tingkat validasi yang tinggi.

## E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan melakukan wawancara semi terstruktur dan observasi terkait subjek yang akan diteliti.

### 1. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis wawancara semi terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan, namun urutan dari pertanyaan tersebut disesuaikan dengan situasi serta kondisi dari subjek. Selain itu juga memberikan fleksibilitas yang tujuannya menggali informasi yang lebih dalam (Sugiyono, 2017). Selain itu dalam penyusunan pertanyaan yang akan digunakan dalam proses wawancara peneliti menggunakan aspek dari Gross (2014).

### 2. Observasi

Menurut Sugiyono (2019) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang didalamnya terdapat karakteristik yang khas atau spesifik. Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan observasi *non partisipan* dimana observasi tersebut merupakan metode observasi dimana peneliti tidak terlibat dalam keseharian partisipan (Hasanah, 2017). Penggunaan jenis observasi tersebut dikarenakan peneliti berharap mendapatkan data yang alami dari subjek yang sebelumnya telah ditentukan, selain itu peneliti juga dapat memilih kapan dan dimana saja dalam melakukan observasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih tepat dan akurat serta mendalam, baik berupa tempat (ruang), subjek, objek, kegiatan serta peristiwa. Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah *anecdotal record* dimana menurut Hartati (2017) *anecdotal record*

merupakan sebuah deskripsi atau penggambaran secara tertulis terkait perilaku yang timbul dari partisipan. Adapun indikator perilaku yang disusun oleh peneliti berdasarkan pendapat dari Widyadari & Fitriani, (2023).

Menurut Sugiyono (Sulistianti & Sugiarta, 2022) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk mengkaji objek dalam kondisi yang alami, dimana peneliti ialah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif serta hasil yang diperoleh dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

#### **F. Proses dan Panduan Wawancara**

Prosedur wawancara tentu sangat diperlukan oleh peneliti agar peneliti dapat memiliki tujuan serta arah ketika proses wawancara dengan narasumber yang akan diteliti. Selain itu juga agar narasumber tidak merasa terganggu ketika peneliti sudah sudah mempersiapkan segala keperluan wawancara, sehingga wawancara dapat dilaksanakan dengan lancar dan apabila terdapat kekurangan dari pewawancara dan narasumber dapat saling mengoreksi.

Penelitian ini terlebih dahulu melakukan tinjauan komprehensif terhadap literatur yang relevan, terkait teoritis serta studi empiris mengenai regulasi emosi pada remaja laki-laki yang mengalami *fatherless*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, kemudian metode yang digunakan ialah wawancara semi-terstruktur. Selanjutnya data sudah didapatkan maka dapat dilakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis tematik. Menurut Braun & Clarke (Sitasari, 2022) analisis tematik adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk menemukan pola atau tema yang muncul dari data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti.

Penelitian ini sebelum proses wawancara dilakukan tentu sebelumnya peneliti melakukan beberapa hal, diantaranya :

1. Memberikan penjelasan terkait kerangka wawancara kepada subjek terkait isu yang akan dibahas, untuk apa informasi nantinya akan digunakan,

bagaimana wawancara dilakukan serta dimana serta berapa lama wawancara dilakukan.

2. Membangun hubungan baik dengan subjek sehingga subjek merasa nyaman dan informasi yang disampaikan bermakna.
3. Berusaha mengembangkan wawancara dengan cara menanyakan pertanyaan pendek kepada subjek sehingga dapat memungkinkan subjek untuk dapat mengembangkan jawabannya.
4. Menentukan bahasa yang wajar serta berlaku di lingkungan dimana akan melakukan penelitian, sehingga akan mudah dipahami.

Selanjutnya hasil diperoleh nantinya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman terkait regulasi emosi pada remaja laki-laki yang mengalami *fatherless*, selain itu hasil penelitian ditulis secara sistematis serta mudah dipahami. Laporan ini ditulis dengan menggunakan bahasa yang ringkas serta jelas dan mengikuti format penulisan ilmiah yang berlaku.

#### **G. Prosedur Analisis Data dan Interpretasi**

Analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan saat melakukan pengumpulan data berlangsung kemudian setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Sugiyono (2010) memaparkan bahwa jawaban dari narasumber setelah dianalisis terasa belum memadai atau memuaskan, maka dari itu peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai pada tahap tertentu hingga diperoleh data yang kredibel. Sebab saat proses wawancara berlangsung harus sudah melakukan analisis terkait jawaban narasumber.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan mode Miles and Huberman, dimana analisis dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas. Akibatnya, data yang dianalisis sudah jernih (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif proses *coding* dianggap sebagai proses yang penting, sebab *coding* dimaksudkan untuk dapat mengsystematisasi data secara lengkap serta mendetail sehingga dapat memunculkan gambaran topik yang diamati.

Berlanjut pada proses penyajian data dimana data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi dengan melakukan pengamatan terhadap subjek terkait gerak tubuh, ekspresi wajah dan bahasa tubuh subjek selama proses wawancara yang digunakan untuk melengkapi proses analisis (Hamandia & Jannati, 2020).

## H. Pengujian Keabsahan

Keabsahan data biasanya digunakan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar memenuhi syarat sebagai penelitian ilmiah dan bertujuan untuk menguji data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, keabsahan data sangat penting. Data yang dikumpulkan nantinya harus diuji terlebih dahulu untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah (Susanto & Jailani, 2023).

Teknik keabsahan data terdiri dari beberapa teknik diantaranya ialah triangulasi data, *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability* serta *authenticity*. Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi data, dimana menurut Norman (Susanto & Jailani, 2023) triangulasi merupakan gabungan dari berbagai metode yang digunakan dalam mengkaji fenomena yang saling berkaitan dari sudut pandangnya namun dalam perpektif yang berbeda. Triangulasi sendiri terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya ialah :

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan triangulasi pertama triangulasi pertama yang dibahas. Ini dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang dikumpulkan selama proses pengambilan data melalui berbagai sumber dan informan (Susanto & Jailani, 2023).

## 2. Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan teknik triangulasi yang dilakukan dengan cara melakukan perbandingan informasi atau data dilakukan dengan cara yang berbeda. Oleh karena itu, apabila data atau informasi yang diperoleh dari subjek penelitian diragukan kebenarannya, triangulasi metode dilakukan pada tahap ini. Dalam penelitian ini, triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan proses wawancara dengan observasi sebagai teknik pengumpulan data utama (Susanto & Jailani, 2023).

## 3. Triangulasi teori

Triangulasi teori merupakan teknik triangulasi yang dapat membantu meningkatkan terkait dalamnya pemahaman yang mengharuskan peneliti untuk dapat menggali pengetahuan teoritis secara mendalam berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh (Susanto & Jailani, 2023).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, sebab nantinya peneliti akan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari partisipan melalui pengurus pondok pesantren dan juga dari partisipan itu sendiri.

### 1. *Member Checking*

Proses keabsahan data nantinya juga akan dibantu dengan adanya *member check*, dimana *member check* sendiri merupakan proses dimana hasil dari wawancara yang telah dilakukan dikonfrontasikan kembali kepada partisipan. Hal tersebut bertujuan untuk mengoreksi serta memperkuat hasil data yang telah dibuat oleh peneliti (Fadli, 2021).

Adapun proses *member check* dilakukan setelah analisis data selesai, dimana tahap tersebut dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2024, tahap tersebut dimulai pukul 08.00 WIB dan bertempat di Pondok Pesantren Ar-Risalah Mlangi.

Selanjutnya apabila dari hasil yang sudah diperoleh telah dikoreksi oleh partisipan dan hasilnya juga telah disepakati bersama, maka peneliti dapat meminta tanda tangan partisipan agar data yang diperoleh lebih otentik (Susanto & Jailani, 2023).

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA